

**SPONTANITAS TULISAN TANGAN
SEBAGAI INSPIRASI DALAM SENI LUKIS**



**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2016

SPONTANITAS TULISAN TANGAN
SEBAGAI INSPIRASI DALAM SENI LUKIS



ARNOLDUS FEBRI RESTANTO


NIM: 1112185021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
dalam bidang Seni Rupa Murni

2016

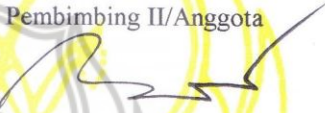
Tugas Akhir Karya Seni berjudul:
SPONTANITAS TULISAN TANGAN SEBAGAI INSPIRASI DALAM SENI
LUKIS diajukan oleh Arnoldus Febri Restanto, NIM 1112185021, Program Studi
Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
pada tanggal 28 Juni 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



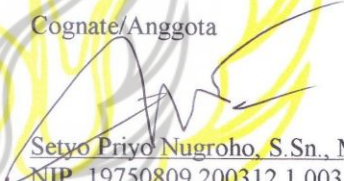
Amir Hamzah, S.Sn., M.A.
NIP. 19700427 199903 1 001

Pembimbing II/Anggota



Wiyono, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19670118 199802 1 001

Cognate/Anggota



Setyo Priyo Nugroho, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19750809 200312 1 003

Ketua Jurusan Seni Murni/
Ketua Program Studi Seni Rupa Murni
/Ketua/Anggota



Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19760510 200112 2 001



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur penulis panjatkan pada Maha Kuasa atas kasih karunia yang diberikan sehingga proses Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Sebisa mungkin Tugas Akhir ini dikerjakan sebaik-baiknya untuk dapat menjelaskan secara terstruktur dan sistematis mengenai proses penciptaan karya seni yang dilakukan agar mampu dipertanggungjawabkan secara akademis.

Walaupun begitu, penulis pun sangat menyadari akan masih adanya kelemahan dan kekurangan di beberapa aspek. Penulisan Tugas Akhir ini merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Seni di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dukungan materi maupun spiritual dari berbagai pihak selama proses Tugas Akhir ini sangat membantu kelancaran penciptaan karya seni serta penyusunan laporan dari awal hingga akhir. Maka dari itu, dengan rasa hormat serta rendah hati penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Amir Hamzah, S.Sn., M.A. (Dosen Pembimbing I).
2. Wiyono, S.Sn., M.Sn. (Dosen Pembimbing II, juga selaku Dosen Wali).
3. Setyo Priyo Nugroho, S.Sn., M.Sn. (Cognate).
4. Wiwik Sri Wulandari, M.Sn. (Ketua Jurusan Seni Murni).
5. Dr. Suastiwi, M.Des. (Dekan FSR ISI Yogyakarta).
6. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. (Rektor ISI Yogyakarta).
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.

8. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa saya hormati, serta adik-adikku tercinta.
9. Semua sahabat dan semua pihak yang telah membantu kelancaran Tugas Akhir ini.

Akhir kata, semoga laporan Tugas Akhir ini bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang seni rupa untuk masa sekarang juga pada masa yang akan datang.



Yogyakarta, 22 Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ke – 1	i
HALAMAN JUDUL ke – 2	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan	4
D. Makna Judul	4

BAB II. KONSEP

A. Konsep Penciptaan	8
B. Konsep Wujud	13
C. Konsep Penyajian	17

BAB III. PROSES PEMBENTUKAN

A. Bahan	18
B. Alat	19
C. Teknik	20
D. Tahapan Pembentukan	21

BAB IV. DESKRIPSI KARYA.....	27
BAB V. PENUTUP.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Contoh tulisan tangan menggunakan bolpoin pada kertas.....	14
Gambar 2. Eksplorasi garis spontan, bidang, dan warna.....	16
Gambar 3. Proses plamir pada kanvas.....	23
Gambar 4. Proses melukis dengan garis-garis spontan.....	25
Gambar 5. Tahap penyelesaian.....	26
Gambar 6. Karya I “Entitas”.....	29
Gambar 7. Karya II “Nokturnal”.....	31
Gambar 8. Karya III “Riuh”.....	33
Gambar 9. Karya IV “ <i>Et cetera</i> ”.....	35
Gambar 10. Karya V “Enigma”.....	37
Gambar 11. Karya VI “Mayapada”.....	39
Gambar 12. Karya VII “ <i>Cacophony</i> ”.....	41
Gambar 13. Karya VIII “ <i>Recovery</i> ”.....	43
Gambar 14. Karya IX “Mengagas”.....	45
Gambar 15. Karya X “Desik”.....	47
Gambar 16. Karya XI “ <i>Alter ego</i> ”.....	49
Gambar 17. Karya XII “ <i>Fractus</i> ”.....	51
Gambar 18. Karya XIII “ <i>Inclavatus</i> ”.....	53
Gambar 19. Karya XIV “Parade”.....	55
Gambar 20. Karya XV “ <i>Cascade</i> ”.....	57
Gambar 21. Karya XVI “ <i>Ante meridiem</i> ”.....	59
Gambar 22. Karya XVII “ <i>Envoi</i> ”.....	61
Gambar 23. Karya XVIII “Stagnan”.....	63
Gambar 24. Karya XIX “Elegi”.....	65
Gambar 25. Karya XX “Horizon”.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

A. Foto Diri Mahasiswa.....	72
B. Foto Poster pameran.....	76
C. Foto Suasana Pameran.....	77
D. Katalogus.....	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

DM? HAI CELAH MENKAWATIKY
DARI BALIK TRAI GULITA.
PERISTIWA APA YANG DITULISKANYA?
SANG TADU ADA YANG BAYANG
SANG GELUNG YANG NALARNYA BDU
DAN MATANNA SEBELAH PUTIH
SEBELAH HITAM, MENGETA BLEGI,
DAN BERLALU.
SANG TADU ADA YANG BAYANG, SANG KEMARU
YANG CUMPUT KETENAKANYA
DAN DELINGANYA MEMECA BENTING DAN
GEMURUT, WISMAVAHATIKAN SEBANGSK
WISMA YANG MENEDANG, DAN BERLALU.
SANG TADU ADA YANG BAYANG CECAH YANG
YAH MENAFOR ADA DAN KESONG
MEMBELAH SENDA, DAN BERLALU
BENGAL LENTEA MENYUSURI LERENG
YANYA DEPAN WATU.
JIKA CER BALIK ARRAH, TALE ADA
MUTAH YANG BIRU, HANYA CER KEMAH
KE JALAN PERISTIWA.
SANG PENYAIR SANGEL MEMERTGI
BIRINYA SENDA MENADAB JETAK,
DI NEGERI YANG KESONG.

ARWLD FR

Tulisan di atas merupakan ekspresi puitis atas pengalaman keseharian penulis yang sering diekspresikan secara spontan lewat tulisan tangan. Selain itu ada pula buku catatan kecil berisi tulisan tangan penulis tentang hal-hal apa saja yang bisa dituliskan. Mulai dari kata-kata atau susunan kalimat konyol, cerita-cerita imajinatif kadang fantasi dan belum pernah ada yang selesai, rangkaian kata-kata puitis, konsep berkarya, hingga perenungan-perenungan serius yang lalu-lalang dalam kepala.

Sebelum muncul inisiatif untuk menulis di buku catatan kecil, awalnya goresan-goresan tersebut hanya dituliskan pada lembaran-lembaran kertas yang terpisah sehingga sering tercecer dan hilang. Maka dari itu, tulisan-tulisan tersebut dibuat dalam sebuah buku catatan. Sempat pula terpikirkan untuk mengetik catatan-catatan tersebut di komputer agar lebih kelihatan rapi, namun setelah dipertimbangkan kembali cara seperti itu dirasa akan menghilangkan ekspresi spontan dalam garis tulisan tangan langsung yang dianggap sama seperti membuat karya sketsa.

Penulis sendiri memiliki tulisan tangan yang seluruh hurufnya dituliskan dengan memakai huruf kapital, didominasi garis-garis lurus yang memberikan kesan kaku namun tegas. Entah bagaimana kebiasaan menulis dengan cara seperti itu bermula, mungkin mulai muncul sejak tujuh tahun lalu (2009) saat sempat berkuliah mengambil jurusan teknik mesin pada salah satu perguruan tinggi di kota Makassar. Saat itu penulis kurang aktif dalam mengikuti proses perkuliahan di kampus dan bahkan sering mangkir hingga satu semester penuh. Sebaliknya, lebih aktif dalam organisasi mahasiswa seperti UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) yang sekretariatnya juga berlokasi di dalam kampus, sehingga waktu lebih banyak dihabiskan bersama rekan-rekan mahasiswa yang lain dan bahkan sangat sering tidur atau bermalam di sekretariat. Pun jika ingin masuk kelas untuk ikut kuliah, tak pernah membawa buku tapi hanya masuk dengan selebar kertas HVS dilipat ke dalam saku celana yang nantinya digunakan untuk mencatat. Biasanya apa isi dalam catatan itu jarang

dipedulikan, yang penting ‘menulis’, lagipula penulis tidak tertarik dengan rumus-rumus perhitungan dalam teknik mesin.

Seiring waktu, penulis pun semakin larut pada kebiasaan ‘menulis’ dengan huruf kapital yang terkesan kaku tersebut. Semakin lama dan terbiasa, pelan-pelan muncul kesadaran diri untuk memaknai bahwa dengan cara menuliskan langsung (membuat garis nyata) dengan tangan, nyatanya bukanlah sekadar perkara membuat huruf-huruf atau angka-angka yang mengandung makna verbal, lebih dari itu ada suatu sensasi estetik yang dirasakan dalam menggores secara spontan, kemudian dapat menghayati hasil goresan berupa garis tulisan tangan yang ekspresif. Hal tersebut mulai disadari saat penulis sedang menempuh studi di ISI Yogyakarta.

Terinspirasi dari garis spontan tulisan tangan, kemudian muncul sebuah gagasan untuk memanfaatkan elemen visual garis yang berwujud tulisan tangan ini menjadi suatu wujud baru dalam seni lukis. Namun, tetap pada semangat spontanitas yang bagi penulis, maknanya bukan hanya tentang kesegeraan dalam mengekspresikan, tetapi spontanitas juga adalah gerak dalam berekspresi yang tidak terencana atau dengan kata lain adalah reaksi impulsif yang mengikuti dorongan rasa serta intuisi sebagai tanggapan (respon) terhadap gejala estetik yang ada.

Dalam elemen seni rupa, goresan tulisan tangan termasuk dalam kategori garis. Elemen visual garis tulisan tangan bagi penulis adalah gejala estetik yang berpotensi menggugah perasaan dan menjadi pengalaman estetik. Hal yang menarik pada tulisan tangan yaitu adanya susunan atau rangkaian garis-

garis yang kategorinya bisa sangat beragam, mulai dari raut garis yaitu lurus dan lengkung yang apabila divariasikan menjadi zig-zag dan gelombang, lalu ada posisi garis yang horizontal, vertikal, dan diagonal, sampai pada nilai garis yang terlihat dari tebal atau tipis, dan panjang atau pendek. Seluruh kategori inilah yang menjadi kesatuan dalam rangkaian garis-garis spontan tulisan tangan sebagai wujud ekspresi personal penulis, dan nantinya potensi garis akan dimanfaatkan untuk menciptakan karya seni lukis.

B. Rumusan Penciptaan

1. Apa yang dimaksud dengan spontanitas tulisan tangan dalam penciptaan karya seni lukis?
2. Bagaimana spontanitas tulisan tangan divisualisasikan dalam seni lukis?
3. Material dan teknik apa yang akan dipergunakan untuk memvisualisasikan spontanitas tulisan tangan ke dalam bentuk karya seni lukis?

C. Tujuan

1. Untuk menerangkan mengenai spontanitas tulisan tangan sebagai inspirasi, berkaitan dengan konteksnya dalam penciptaan karya seni lukis.
2. Untuk memvisualisasikan suatu penghayatan spontan ke dalam seni lukis.

D. Makna Judul

Tugas Akhir karya seni ini diberi judul: **SPONTANITAS TULISAN TANGAN SEBAGAI INSPIRASI DALAM SENI LUKIS**. Untuk

menegaskan pengertian yang dimaksud dari judul tersebut, maka akan diuraikan maknanya sebagai berikut:

1. Spontan:

Berarti, “serta merta; tanpa dipikir atau direncanakan terlebih dahulu (timbul langsung dari hati).”¹

2. Spontanitas:

Adalah, “suatu tindakan responsif terhadap gerak hati.”²

3. Tulisan:

Dari kata dasar tulis, yang dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yaitu, “...ada huruf (angka dsb) yang dibuat (digurat dsb) dng pena (pensil, cat, dsb)...”³ Dan kata tulisan berarti, “...hasil menulis; barang yg ditulis; cara menulis...”⁴ Sedangkan pengertian tulisan tangan, kurang lebih dapat diartikan sebagai tulisan dengan tangan, yang bukan dicetak.

4. Inspirasi:

Berarti, “intuisi, ilham; pengaruh (dari dalatr yang membangkitkan kreatif....”⁵

5. Seni Lukis:

Seni lukis termasuk dalam kategori seni rupa dua dimensi yang memiliki panjang dan lebar serta dapat diamati dari satu sisi saja. “Pada

¹ Hendro Darmawan, dkk. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap, dengan EYD dan Pembentukan Istilah serta Akronim Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2011, p. 691

² *Ibid.*

³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, p. 1219

⁴ *Ibid.*

⁵ Hendro Darmawan, dkk. *Op. Cit.*, p. 236

dasarnya seni lukis merupakan bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan garis dan warna, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang.”⁶

Tentang seni lukis, dalam tulisannya “Seni Lukis dan Obsesi Abadinya”, Diyanto berpendapat:

Apa yang tampak dalam sebuah lukisan, meski sebatas susunan garis, bidang, tekstur dan sapuan warna, sesungguhnya lebih dari sekadar kelihatannya. Dalam keutuhan suatu komposisi, anasir rupa atau unsur-unsur dasar visual itu merupakan potensi formal suatu imaji yang memiliki relasi saling melengkapi satu sama lain sebagai bentuk bermakna. Ungkapan yang lebih menampilkan pengolahan potensi formal tersebut tidak mesti dianggap mengandung narasi tertentu, melainkan lebih hendak menggugah perasaan dan pencerapan atas nilai intrinsik ke arah kontemplasi bentuk murni (*pure form*); suatu pengalaman imajinatif yang dibangkitkan oleh kekompakan bentuk (*compactness of form*) dan relasi antar unsur dasar visual yang memiliki tujuan pada dirinya sendiri. Maka, apa yang sesungguhnya diartikulasikan melalui gubahan potensi formal itu bukanlah tentang dunia di luar pergulatan si pelukis.⁷

Berdasarkan pemetaan di atas yang telah secara definitif diuraikan garis besar pengertiannya yang umum, maka disimpulkan bahwa judul naskah karya seni “Spontanitas Tulisan Tangan sebagai Inspirasi dalam Seni Lukis”, mengandung kesatuan makna yaitu berupa gagasan penciptaan karya seni lukis yang memvisualisasikan unsur-unsur rupa tulisan tangan dari aspek yang lebih ekspresif yakni goresan garis-garis spontan tanpa perencanaan dan

⁶ Mikke Susanto. 2012. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab, Yogyakarta & Jagad Art Space, Bali. p. 241

⁷ Bambang Sugiharto (Ed.). 2013. *Untuk Apa Seni?*. Bandung: Matahari. p. 45

mengalir secara intuitif, dengan kata lain fokusnya bukanlah pada makna bunyi (verbal) huruf atau kata, tapi pada bentuk visual tulisan. Goresan garis-garis tersebut secara spontan tercipta karena banyak dipengaruhi oleh suasana hati atau adanya sensasi estetik yang dirasakan di dalam diri.

